

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI PENGAWASAN
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH ISTIQLAL
DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG**

TESIS

Oleh:

Syaifuddin Nur
NIM 93212032862

Program Studi
PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam



PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Syaifuddin Nur**
NIM : 93212032862
Tempat/Tgl Lahir : Kedai Durian 08 Agustus 1977
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sejarah No. 14 Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua
Kabupaten Deli Serdang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul: **“PELAKSANAAN KOMUNIKASI PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH ISTIQLAL DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka tanggung jawab sepenuhnya ada ditangan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 22 April 2014

Yang membuat pernyataan

Syaifuddin Nur

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI PENGAWASAN
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH ISTIQLAL
DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh:

**Syaifuddin Nur
NIM 93212032862**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan

Medan, 01 April 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. DR. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 19630718 200112 1 001**

**Prof. DR. Syukur Kholil, MA
NIP. 19640209 198703 1 003**

ABSTRAK

Nama : Syaifuddin Nur
NIM : 93212032862
Judul : **PELAKSANAAN KOMUNIKASI PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH ISTIQLAL DELITUA KABUPATEN DELI SERDANG**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial, sikap, persepsi dan pemikiran orang secara individual dan kelompok. Analisis dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian yang dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai kepada penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data, ada tiga kesimpulan dalam penelitian ini:

Pertama, Pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang yang dilaksanakan oleh Pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang dilaksanakan dengan memberikan kewenangan/pendelegasian kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua. Hal ini dilakukan karena adanya ketidak sesuaian antara jumlah pengawas dengan jumlah sekolah/madrasah yang menjadi binaannya.

Kedua, Pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang yang dilaksanakan oleh Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua diupayakan dengan menggunakan prinsip komunikasi keIslamanyang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui beberapa kegiatan diantaranya dengan kegiatan *Muzakarah*, Safari Ramadhan, tabligh akbar dan sebagainya.

Ketiga, Pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua cenderung dengan menggunakan komunikasi langsung (verbal) dengan berupaya menjadikan para guru sebagai rekan kerja upaya ini dilakukan untuk menimbulkan kedekatan emosional sehingga para guru tidak merasa terbebani dengan segala kewajiban yang ada.

ABSTRACT

Name : Syaifuddin Nur
Student Nr. : 93212032862
Title : Implementation of Supervision Communication in Improving Teachers' Performance of Delitua's Istiqlal Islamic Junior High School in Deli Serdang

This study aims to evaluate the implementation of supervision communication in improving teachers' performance of Delitua's Istiqlal Islamic Junior High School in Deli Serdang. This study used qualitative research method aimed at describing and analyzing phenomena, events and social activities, attitudes, perceptions and thought of individual and group. Analyses were performed continuously from the beginning to the end of the study starting from data reduction, data presentation to the conclusion.

Based on data analysis, there are three conclusions in this study: First, the implementation of supervision communication in improving teachers' performance of Delitua's Istiqlal Islamic Junior High School in Deli Serdang was conducted by Supervisor of Deli Serdang Ministry Office of Religious Affairs by giving authority/delegation to the Head of Delitua's Istiqlal Junior High School. This was done because of discrepancy between the number of supervisors and the number of schools/*madrasah* under their supervision.

Second, the implementation of supervision communication in improving teachers' performance of Delitua's Istiqlal Islamic Junior High School in Deli Serdang was conducted by Delitua's Istiqlal Educational Foundation by using the principle of Islamic communication directly or indirectly through several activities including *muzakarah* (discussion), *safari* (roadshow) in the month Ramadhan, *tabligh akbar* (mass preaching) and so on.

Third, the implementation of supervision communication in improving teachers' performance of Delitua's Istiqlal Islamic Junior High School in Deli Serdang conducted by the Headmaster of Delitua's Istiqlal Junior High School tended to use direct communication (verbal) by considering teachers as colleagues to inflict emotional closeness so that the teachers do not feel burdened with all existing obligations.

التجريدي

الاسم : سيف الدين نور

رقم الطالب : 93212032862

موضوع البحث : تنفيذ اتصالة الإشراف في تحسين أداء المعلمين في المدرسة الثانوية
"الاستقلال" في ديلي توا ديلي سيردانغ

تهدف هذه الدراسة إلى تقييم تنفيذ اتصالة الإشراف في تحسين أداء المعلمين في المدرسة الثانوية "الاستقلال" في ديلي توا ديلي سيردانغ. تستخدم هذه الدراسة أساليب البحث النوعي وتهدف إلى وصف وتحليل الظواهر والأحداث والأنشطة الاجتماعية والمواقف والتصورات والتفكير في الفرد والجماعة. وأجريت التحليل بشكل مستمر من بداية إلى نهاية الدراسة بدءاً من الحد من البيانات وعرض البيانات إلى الاستنتاج.

استناداً إلى تحليل البيانات هناك ثلاثة استنتاجات في هذه الدراسة: أولاً، كان تنفيذ اتصالة الإشراف في تحسين أداء المعلمين في المدرسة الثانوية "الاستقلال" في ديلي توا ديلي سيردانغ أجراه مشرف مكتب وزارة الشؤون الدينية ديلي سيردانغ عن طريق إعطاء سلطة/وفد لرئيس المدرسة الثانوية "الاستقلال". وقد تم ذلك بسبب التناقضات بين عدد المشرفين وعدد المدارس تحت إشرافهم .

ثانياً، أجريت اتصالة الإشراف في تحسين أداء المعلمين في المدرسة الثانوية "الاستقلال" في ديلي توا ديلي سيردانغ باستخدام مبدأ التواصل الإسلامية مباشرة أو غير مباشر من خلال العديد من الأنشطة كالمذاكرة ورحلة ترويجية في شهر رمضان والتبليغ وهلم جرا.

ثالثاً، كان تنفيذ اتصالة الإشراف في تحسين أداء المعلمين في المدرسة الثانوية "الاستقلال" في ديلي توا ديلي سيردانغ أجراه مدير المدرسة "الاستقلال" استخدم الاتصال المباشر (اللفظي) من خلال النظر المدرسين والزملاء على إيقاع التقارب العاطفي حتى أن المعلمين لا يشعرون مثقلة بجميع الالتزامات القائمة.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala bentuk rasa syukur beserta dengan pujian penulis persembahkan hanya kepada Allah swt, untuk segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan tesis ini telah dapat diselesaikan. Terangkai shalawat beserta salam tercurah hanya untuk junjungan alam, sang makhluk pilihan Rasulullah Muhammad saw sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang membawa risalah Ilahi untuk ummat manusia.

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Master of Arts (MA) pada program studi Pendidikan Islam pada jenjang Strata 2 (S2) pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun sebuah tesis dengan judul ***“Pelaksanaan Komunikasi Pengawasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang”***.

Atas terselesaikannya penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Bapak Prof. DR. Nawir Yuslem, MA yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Pascasarjana IAIN-SU Medan.
2. Bapak Prof. DR. Syafaruddin, M.Pd dan Bapak Prof. DR. Syukur Kholil, MA sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta bantuan moril lainnya sehingga tesis dapat selesai.

3. Para dosen beserta dengan staf administrasi di lingkungan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang

telah banyak membantu dan memberikan kemudahan untuk terselesaikannya tesis ini.

4. Ayahnda Ramlan beserta dengan Ibunda Jumroh Anum Sari tercinta yang dengan segala doa tulusnya tercurah kepada penulis sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai, semoga Allah swt memberikan kebahagiaan kepada keduanya dunia sampai dengan akhirat nantinya.
5. Istri tercinta Nurhayati Lubis beserta ananda Habib Al Rasyid dan Rafa Hilya Azzhura yang sangat luar biasa sebagai pemberi motivasi sehingga penulis tak merasa jenuh untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan dikelas Pengawas yang banyak memberikan saran dan kritikan yang sangat membangun.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itula penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk dapat memberikan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan selanjutnya. Semoga tesis yang penulis susun ini dapat bermanfaat, *Amin ya rabbal 'alamin.*

Medan, 22 April 2014
Penulis

Syaifuddin Nur

Transliterasi yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 th. 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syim	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—َ—	fathah	a	a
—ِ—	kasrah	i	i
—ُ—	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	N a m a	Gabungan Huruf	
ي ____ّ____	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ____ّ____	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	:	كتب
Fa'ala	:	فعل
Žukira	:	ذكر
Yazhabu	:	يذهب
Su'ila	:	سئل
Kaifa	:	كيف
Haula	:	هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	N a m a	Huruf dan tanda	N a m a
__ّ__	Fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas
ي _____ ◌	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ____ّ____	Dammah dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh:

qāla	:	قال
------	---	-----

ramā	:	ر ما
qīla	:	قيل
yaqūlu	:	يقول

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* hidup. *Ta marbutah* hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- 2) *ta marbutah* mati. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat fathah sukun, transliterasinya adalah /h/.
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

Contoh:

- Raudah al-atfāl: روضة الأطفال
- Al-Madīnah al-Munawwarah: المدينة المنورة
- Al-Madinatul Munawwarah: المدينة المنورة
- Talhah: طلحة

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- Rabbanā: ربنا
- Nazzala: نزل
- Al-birr: البر
- Al-hajj: الحج
- Nu'ima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

1). Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2). Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- Ar-rajulu: الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Asy-syamsu: الشمس
- Al-qalam: القلم
- Al-badi'u: البديع
- Al-jalālu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- Ta'khuzūna: تتأخذون
- An-nau': النوء
- Syai'un: شئ
- Inna: ان

- Umirtu: امرت
- Akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahua khair ar-rāziqin: وان الله لهو خير الرازقين
- Wa innalaha lahua khairuraziqin: وان الله لهو خير الرازقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mizāna: فاو فوا الكيل و المزان
- Fa auful-kaila wal-mizana: فاو فوا الكيل و المزان :
- Ibrāhim al-Khalil: ابرا هيم الخليل
- Ibrahimul-Khalil: ابرا هيم الخليل :
- Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti: والله على الناس حج البيت
- Walillahi ‘alan-nasi hijju baiti: والله على الناس حج البيت
- Man ista’a ilaihi sabila: من استطاع اليه سبيلا
- Manistata’a ilahi sabila: من استطاع اليه سبيلا:

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muhammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wadi’a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan
- Syahru Ramadān al-lazi unzila fihī al-Qur’ānu

- Syahru Ramadānal-lazi unzila fihil Qur'ānu
- Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubin
- Wa laqad ra'āhu bil ufuqil mubin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrun minallāhi wa fathun qarib
- Lillāhi al-amru jami'an
- Lillāhil-amru jami'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alim

	Halaman
SURAT PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Konsep Dasar Komunikasi.....	9
1. Pengertian Komunikasi.....	9
2. Sistem dan Metode Komunikasi.....	11
3. Bentuk – Bentuk Komunikasi.....	13
4. Gangguan dalam Komunikasi.....	17
3. Prinsip Komunikasi dalam Islam.....	19
B. Pengawasan dalam Organisasi.....	26
1. Pengertian Pengawasan.....	26
2. Pengawasan dalam Islam.....	27
3. Fungsi dan Tujuan Pengawasan.....	30

	4. Teknik – Teknik dalam Pengawasan.....	34
	5. Prilaku yang Harus Dimiliki Seorang Pengawas.....	37
	C. Kinerja.....	39
	1. Pengertian Kinerja.....	39
	2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja.....	43
	D. Penelitian Terdahulu.....	44
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	45
	A. Pendekatan penelitian.....	45
	B. Latar Penelitian.....	45
	C. Subjek Penelitian.....	46
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
	E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	51
	F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	56
	A. Temuan Umum Penelitian.....	56
	1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.....	56
	2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.....	59
	3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.....	62
	4. Peraturan di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.....	63
	5. Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.....	67
	6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.....	68

7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.....	71
8. Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.....	74
B. Temuan Khusus Penelitian.....	78
1. Pelaksanaan Komunikasi Pengawasan oleh Pengawas Kementerian Agama.....	78
2. Pelaksanaan Komunikasi Pengawasan oleh Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua.....	84
3. Pelaksanaan Komunikasi Pengawasan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.....	96
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Siswa Empat tahun Terakhir.....	68
Tabel 2 Sarana dan Prasarana.....	70
Tabel 3 Pendidik dan Tenaga Pendidikan.....	72
Tabel 4 Jenjang Pendidikan Pendidik dan Tenaga Pendidikan.....	73
Tabel 5 Struktur Kurikulum.....	75

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Pintu Gerbang menuju Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua
- Gambar 2. Bangunan sekolah/madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua
- Gambar 3. Bersama Pengawas dari Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang
- Gambar 4. Bersama Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua
- Gambar 5. Bersama Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum
- Gambar 6. Bersama guru bidang studi
- Gambar 7. Ketua Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua saat memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan Muzakarah
- Gambar 8. Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua saat memberikan Tausyiah dihadapan para guru
- Gambar 9. Dokumen kegiatan tabligh akbar Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua bersama Muballighah Hj. Lutfiyah Sungkar
- Gambar 10. Dokumen kegiatan tabligh akbar Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua bersama KH. Zaiuddin MZ
- Gambar 11. Dokumen kegiatan tabligh akbar Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua bersama Muballighah Hj. Siti Aminah Ismail
- Gambar 12. Dokumen kegiatan tabligh akbar Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua bersama Muballighah Hj. Mama Dedeh
- Gambar 13. Kepala SMP Istiqlal Delitua mewakili Ketua Yayasan memberikan santunan kepada anak yatim pada kegiatan Safari Ramadhan
- Gambar 14. Kepala SMA Istiqlal Delitua mewakili Ketua Yayasan memberikan Bantuan kepada Pengurus Masjid pada kegiatan Safari Ramadhan
- Gambar 15. Guru Mulok Iqra' saat mengajar siswa/i Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua yang mengikuti pelajaran Mulok Iqra'
- Gambar 16. Guru Mulok Qira'ah saat mengajar siswa/i Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua yang mengikuti pelajaran Mulok Qira'ah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pengawas Madrasah
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Ketua Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua
- Lampiran 6. Instrumen Penelitian
- Lampiran 7. Profil Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua
- Lampiran 8. Daftar Nama Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.
- Lampiran 9. Undangan Kegiatan Muzakarah
- Lampiran 10. Daftar Hadir Kegiatan Muzakarah
- Lampiran 11. Daftar Hadir Rapat Guru Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua
- Lampiran 12. Notulen Rapat Guru Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua
- Lampiran 13. Daftar Hadir Guru Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Bulan Januari.
- Lampiran 14. Daftar Hadir Guru Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Bulan Februari
- Lampiran 15. SK Pengawas
- Lampiran 16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua
- Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya berkelompok dan membutuhkan orang lain, hal itu dilakukan sejak manusia itu bangun tidur sampai ia tidur kembali. Dalam kegiatan bersosialisasi antara satu individu dengan individu lainnya itu pasti akan terjadi komunikasi. Pada mulanya komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi secara langsung. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka cara dan alat yang digunakan dalam berkomunikasi pun semakin berkembang.

Komunikasi yang umumnya digunakan oleh manusia adalah komunikasi secara langsung dengan bahasa lisan, karena bahasa lisan ini sudah merupakan potensi alamiah manusia yang diberikan oleh Allah swt sebagai bekal bagi manusia untuk berkembang. Selain itu komunikasi juga sering dilakukan dengan menggunakan bahasa-bahasa isyarat, simbol-simbol atau lambang-lambang tertentu yang memaknakan sesuatu.

Komunikasi dapat terjadi dimana saja (didalam ruangan, di lapangan, ditempat bermain, ditempat kerja ataupun ditempat-tempat yang lain), kapan saja (baik pagi, siang, sore maupun malam) dalam keadaan apa saja (baik santai, serius, senang ataupun susah) serta dapat dilakukan kepada siapa saja (baik rekan kerja, atasan ataupun bawahan). Dalam dunia kerja, komunikasi adalah suatu hal yang mutlak yang harus dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Begitu juga halnya dengan dunia pendidikan yang mustahil akan terlaksana tanpa adanya komunikasi antara satu komponen dengan komponen yang lain.

Komunikasi bagi seorang pengawas madrasah ataupun kepala madrasah adalah salah satu media dalam menyampaikan visi, misinya kepada *stakeholder* dunia pendidikan agar apa yang ingin dicapai akan dapat dilaksanakan oleh semua komponen, sehingga komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam rangka mencapai hasil yang maksimal. Iklim komunikasi yang dibangun akan

dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap keberhasilan suatu tujuan. Karena jika iklim komunikasi yang dibangun tidak baik maka akan sangat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai, sebaliknya jika iklim yang dibangun itu baik, maka hal tersebut justru akan memberikan motivasi yang sangat kuat untuk bekerjanya secara maksimal komponen-komponen yang ada.

Pengawas dan kepala madrasah akan selalu dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana serta berkesinambungan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian pengawas dan kepala madrasah harus mampu untuk menyampaikan/ menkomunikasikan hal-hal yang menyangkut komponen madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas guru secara menyeluruh sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum dan disekolahnya masing-masing secara khusus.

Akan terjadi banyak kesalahfahaman informasi dari atasan kepada bawahannya dimadrasah yang disebabkan oleh kurang efektifnya komunikasi antara komunikator dengan komunikannya. Pengawas dan kepala madrasah dengan para guru sebagai orang yang diawasi haruslah terjalin komunikasi yang baik agar tujuan yang akan dicapai akan berhasil dengan maksimal.

Pengawas dan kepala madrasah yang ingin sukses dalam melaksanakan tugasnya, harus dapat mengetahui serta memahami kompleksitas dan keunikan orang-orang yang dihadapinya. Kerena setiap orang yang dihadapinya adalah orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, baik karena keberagaman budaya, sifat, kebiasaan, suku juga termasuk cara berkomunikasi. Oleh sebab itu, pengawas dan kepala madrasah harus menjadi “orang pintar” yang dapat mengenali setiap perbedaan tersebut dan mampu menjadikan setiap perbedaan itu menjadi sebuah peluang untuk meraih kesuksesan. Kerena jika perbedaan itu dijadikan sebagai sebuah penghalang, maka yang terjadi kemudian adalah kehancuran sedikit demi sedikit. Namun jika berbagai perbedaan tersebut dijadikan sebagai jalan untuk saling menutupi kekurangan antara satu dengan

yang lain, yang ada kemudian adalah semakin terlihatnya sebuah “kesempurnaan”.

Untuk dapat menjalankan semua itu seorang pengawas dan kepala madrasah haruslah mampu untuk menyesuaikan diri serta menggunakan metode yang tepat dalam menjalankan aksinya. Sebab bukan zamannya lagi seorang pengawas sebagai “penegak keadilan” yang hanya menyalahkan orang yang diawasinya. Begitu halnya dengan kepala madrasah yang otoriter dalam memimpin sebuah organisasi madrasah.

Saat ini paradigma yang dibangun adalah dimana seorang pengawas merupakan mitra, motivator, konseptor yang mampu menjadikannya seorang yang dekat dengan orang yang diawasinya, serta mampu untuk memberi solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi. Begitu juga dengan kepala madrasah yang harus mampu untuk menjadi teladan bagi para guru, pegawai dan peserta didik dalam segala hal termasuk yang paling penting adalah kemampuan mereka dalam berkomunikasi.

Melalui komunikasi yang baik dan membangun iklim komunikasi yang baik, kepala madrasah akan dengan mudah untuk bisa memanfaatkan segala potensi yang ada di madrasah, sebaliknya jika iklim komunikasi yang dibangun bersifat tidak baik bahkan cenderung arogan, maka yang akan terjadi kemudian adalah matinya potensi yang ada dan tidak berkembangnya *team work* yang *solid*.

Berdasarkan hal tersebut kemudian muncul rasa ketertarikan untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang didasarkan karena saat ini di kecamatan Delitua terdapat dua madrasah tsanawiyah serta sebuah madrasah tsanawiyah di kecamatan Marindal akan tetapi lokasi ketiga madrasah tsanawiyah tersebut sangat berdekatan. Namun dari ketiga madrasah tersebut, Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua merupakan madrasah yang terbesar dari segi jumlah peserta didiknya dibandingkan dengan dua madrasah lainnya. Bahkan jika jumlah siswa di kedua madrasah lainnya dijumlahkan masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua. Selain itu, dari observasi sementara yang

dilakukan, didapatkan gambaran terdapat siswa yang bertempat tinggal di dekat kedua madrasah lainnya justru memilih untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.

Selain apa yang diungkapkan tersebut diatas, pada saat diadakan observasi awal untuk melihat gambaran umum tentang pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua, ketika melihat data kehadiran guru pada bulan Oktober dan Nopember, diperoleh data dimana tidak terdapat guru yang absen, baik dengan alasan sakit, izin maupun tanpa alasan sama sekali. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu indikasi tentang kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua. Hal inilah yang ingin dilihat secara langsung apakah kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua yang selama ini berjalan dilatarbelakangi oleh komunikasi yang dibangun oleh para pengawasnya.

Selain data tersebut di atas, fenomena yang ada menunjukkan bahwa terdapat beberapa tenaga pendidik yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua juga berlatar belakang sebagai pendakwah atau muballig yang sering mengisi pengajian dimasyarakat yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua berada, diantaranya Drs. Pujianto yang berdomisili sekitar 5 Km kearah Selatan dari Madrasah, M. Rum Lubis, yang berdomisili sekitar 2 Km kearah Tenggara Madrasah, Khalid Ihsan, S.Ag yang berdomisili sekitar 4 Km kearah Barat Laut Madrasah dan seorang *mu'allimah* Dra. Elfi Thahura yang tinggal tidak jauh kearah Utara Madrasah. Ini merupakan salah satu jalan dari fihak yayasan untuk secara tidak langsung mengkomunikasikan keadaan sekolah kepada masyarakat, sehingga masyarakat banyak sekali yang mempercayakan anaknya untuk sekolah di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua. Keempat guru yang berprofesi sebagai pendakwah itu masih ditambah lagi dengan sosok Kepala Madrasah Tsanawiyah Drs. H. Mukhtar Effendy Barus yang juga adalah seorang pendakwah yang banyak memiliki jamaah pengajian diwilayah kecamatan Delitua serta sosok seorang

Ketua Yayasan Perguruan Istiqlal yaitu Prof. DR. H. Jumino Suhadi, MA yang juga seorang muballigh di kecamatan Delitua.

Dari kajian awal yang dilakukan, didapatkan berbagai informasi awal yang diperoleh dari kepala madrasah dan kepala tata usaha bahwa di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang telah terbangun komunikasi antara fihak yayasan dengan kepala madrasah dan para guru serta komunikasi antara kepala madrasah dengan para guru dan pegawai. Komunikasi yang dibangun melibatkan seluruh komponen yang ada di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang dengan nuansa keakraban serta keharmonisan.

Berkaitan dengan apa yang diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka diupayakan untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang untuk melihat pelaksanaan komunikasi kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah yang ditetapkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Deli Srdang, Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua dan Kepala Madrasah dalam upaya untuk meningkatkan kinerja para gurunya dengan mengangkat judul *“Pelaksanaan Komunikasi Pengawasan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang”*.

B. Fokus Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahfahaman dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka perlu ada beberapa hal yang menjadi fokus masalahnya yaitu:

1. Pelaksanaan dimaksudkan sebagai proses, cara maupun perbuatan melaksanakan. Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses, cara ataupun perbuatan terjadinya komunikasi antara Pengawas yang ditunjuk oleh Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang, Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua dan Kepala Madrasah dengan para pendidik di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang.

2. Komunikasi yang dimaksudkan didalam penelitian ini adalah penyampaian pesan dari Pengawas yang ditunjuk oleh Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang, Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua dan Kepala Madrasah kepada para pendidik untuk mencapai tujuan bersama.
3. Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dalam rangka untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan suatu pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah pokok yaitu tentang *“Bagaimana pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang”* dengan sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi pengawasan yang dilaksanakan Pengawas dari Kementrian Agama dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana pelaksanaan komunikasi pengawasan yang dilaksanakan Yayasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimana pelaksanaan komunikasi pengawasan yang dilaksanakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini yang menjadi tujuan umumnya adalah untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di

Madrasah tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang, dan secara khusus adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi pengawasan yang dilaksanakan Pengawas dari Kementrian Agama dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang ?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi pengawasan yang dilaksanakan Yayasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang ?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi pengawasan yang dilaksanakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat secara praktis. Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, khususnya bidang penyampaian informasi atau pola komunikasi yang dibangun antara Pengawas yang ditunjuk oleh Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang, Yayasan ataupun antara Kepala Madrasah dalam menjalankan fungsi kepengawasannya terhadap para pendidik yang ada dibawahnya.

Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pengawas dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan terhadap kegiatan pengawasan yang selama ini ada dengan konsep kepengawasan yang semestinya khususnya pada bidang komunikasi pengawasan.
2. Sebagai masukan bagi Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang, Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas, pemegang dan pengendali

mutu pendidikan di madrasah tempatnya memimpin khususnya dalam penerapan prinsip-prinsip komunikasi pengawasan.

3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang sama yaitu pelaksanaan komunikasi pengawasan di lembaga pendidikan lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Pada mulanya komunikasi hanyalah dianggap sebagai fenomena sosial biasa tanpa adanya kajian yang khusus mengenai komunikasi. Namun berlahan namun pasti seiring dengan semakin banyaknya masalah yang muncul diakibatkan oleh masalah komunikasi, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka ilmu komunikasi dianggap sebagai sebuah kajian ilmu yang berdiri sendiri dan menjadi bagian dalam ilmu-ilmu sosial lainnya.

Menurut pengertian yang sederhana dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses pertukaran pesan atau informasi dari satu orang kepada orang lain, dari satu kelompok kepada kelompok lain sehingga terjadi interaksi antara kedua belah pihak. Sedangkan secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang berasal dari kata *communis* yang berarti kesamaan makna tentang satu hal. Jadi, komunikasi itu berlangsung apabila terjadi kesamaan makna antara dua orang atau lebih mengenai satu hal yang dikomunikasikan.¹ Sedangkan secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.² Atau dengan kata lain bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain baik dengan sengaja atau tidak sengaja.³

Disisi lain, komunikasi itu sendiri memiliki dua fungsi utama yaitu: *pertama* untuk kelangsungan hidup sendiri-sendiri, dan *kedua* untuk kelangsungan hidup masyarakat dan untuk memperbaiki hubungan sosial serta mengembangkan

¹Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 6, 2004), h. 3-4.

²*Ibid.*

³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 19.

keberadaan suatu masyarakat.⁴ Selain itu, dalam dunia pendidikan, komunikasi juga memegang peran penting dalam pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.⁵

2. Sistem dan Metode Komunikasi

Sebagaimana difahami bersama bahwa komunikasi adalah salah satu sub sistem yang tidak akan mungkin terpisahkan dari segala hal, kapanpun dan dimanapun. Sistem komunikasi dapat diartikan sebagai segala hal tentang proses penyampaian pesan yang berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu keseluruhan, secara umum sistem komunikasi terdiri dari beberapa komponen yaitu: Pertama Adanya objek-objek dari sistem komunikasi, yang terdiri dari unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, efek. Kedua Atribut Sistem komunikasi, yang berupa kualitas atau properti sistem itu dan unsur-unsur komunikasinya. Ketiga Hubungan internal sistem komunikasi, hubungan antara peserta-peserta komunikasi (komunikator dan komunikan) sebagai anggota sistem, yang dapat ditandai melalui pesan-pesan komunikasi mereka. Keempat Lingkungan sistem komunikasi, suatu sistem komunikasi memiliki suatu lingkungan, yaitu: sistem sosial, sistem politik, sistem budaya dan sebagainya. Mereka tidak hadir dalam suatu kevakuman, tetapi dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya.

Dalam berkomunikasi, para komunikator biasanya menggunakan berbagai metode komunikasi dengan harapan agar terciptanya komunikasi efektif yaitu yang mampu melahirkan efek dari komunikasi yaitu perubahan pendapat, perubahan sikap dan perubahan perilaku. Beberapa teknik yang biasanya dipergunakan dalam berkomunikasi adalah

- a. Komunikasi Informatif
- b. Komunikasi Persuasif
- c. Komunikasi Pervasif

⁴Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 10, 2007), h. 5.

⁵Effendy, *Ilmu Komunikasi*, h. 28.

- d. Komunikasi Koersif
- e. Komunikasi Instruktif
- f. Hubungan Manusiawi.⁶

5. Prinsip Komunikasi dalam Islam

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam berkomunikasi akan sangat banyak hal yang dapat menjadi penghambat terjadinya komunikasi, yang jika tidak diantisipasi akan menimbulkan masalah yang semakin lama akan semakin besar bahkan justru akan dapat menjadi penyebab ketidak tercapaian tujuan yangtelahditetapkan. Untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan agar hal tersebut tidak terjadi. Dalam Islam terdapat strategi atau cara berkomunikasi yang dijelaskan didalam Alquran yang jika dilaksanakan akan dapat dijadikan sebagai upaya pencegahan terhadap kesalahfahaman dalam berkomunikasi.

Prinsip komunikasi tersebut yaitu:

a. *Qaulan Sadida*

Didalam Alquran kata *Qaulan Sadida* diantaranya terdapat dalam Q.S. An Nisa/4: 9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida –perkataan yang benar”⁷.

Kata *sadidan* menurut pakar bahasa Ibn Faris, menunjuk kepada makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya dan juga bermakna konsistensi.

⁶Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), h. 55

⁷Al Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As Suyuti, *Tafsir Jalalain*, terj. Bahrum Abu Bakar, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), jilid 1, h. 314.

Kata ini juga untuk menunjuk kepada sasaran. Dengan demikian kata *sadidan* dalam ayat diatas tidak sekedar untuk menunjukkan benar juga berarti tepat sasaran.⁸

B. Pengawasan dalam Organisasi

1. Pengertian Pengawasan

Kepengawasan dikenal juga dengan istilah supervisi, pengawasan berasal dari kata pengawas yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 5 dinyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pengawas juga diartikan sebagai orang yang mengawasi.

Dalam Surat Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya pada BAB I Pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa Pengawas Sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Sedangkan pada ayat 4 menyebutkan bahwa kegiatan pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

2. Pengawasan dalam Islam

Dalam pandangan Islam, pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan dalam Islam terbagi menjadi dua sumber, yaitu: *Pertama*, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti akan selalu mengawasi hamba-

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 2 (Jakarta: Lentera Hati, cet. V, 2011), h. 426.

hambanya, maka orang akan bertindak hati-hati dan tidak akan sembarangan dalam berbuat. *Kedua*, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan ini dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan.

3. Fungsi dan Tujuan Pengawasan

Secara umum, tugas pengawas adalah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Peter Hawkins dan Robin Shohet menyatakan “*provides an opportunity to increase your development skills in helping others to learn and develop within their work*”⁹ (yaitu untuk memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilannya serta untuk membantu guru agar belajar dan mengembangkan pekerjaan mereka dalam kegiatan pembelajaran).

C. Kinerja

1. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai yang diharapkan dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja.¹¹ Menurut Whitmore, kinerja juga diartikan sebagai suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata.¹² Sedangkan menurut Nanang Fattah, kinerja sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam

⁹Peter Hawkins and Robin Shohet, *Supervision in The Helping Profession* (New York, Open University Press, 2006), h. 48.

¹⁰Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, cet. I, 2013), h. 45.

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 570.

¹²John Whitmore, *Coaching for Performance*, dalam Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 60.

menghasilkan sesuatu.¹³ Dilain sisi, menurut Prawiro Sunoro, mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam priode waktu tertentu.¹⁴

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).¹⁵ Secara umum, guru yang memiliki kemampuan dasar (IQ) serta memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidang pelajaran yang diajarkan maka akan lebih memiliki keterampilan untuk mengolah kemampuan dasar yang ia miliki dan akan lebih mudah untuk mencapai kinerja yang maksimal jika dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki faktor tersebut dan pada akhirnya akan berpengaruh kepada kinerja yang ia hasilkan. Sedangkan motivasi adalah sikap yang ditimbulkan oleh seorang guru terhadap situasi ker dilingkungan sekolahnya. Jika guru memiliki sikap yang positif maka ia secara otomatis akan menunjukkan motivasi kerja yang tinggi. Begitu juga sebaliknya guru yang bersikap negatif pasti akan berpengaruh terhadap motivasi kerja yang rendah yang pasti akan sangat berpengaruh terhadap kinerja kerja seorang guru.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, ditemukan judul tesis yang memiliki kedekatan makna dengan tesis yang akan peneliti ungkapkan dalam penelitian ini yaitu tesis yang berjudul “*Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) PMDU Asahan*” yang ditulis oleh Hadi Rafita Hasibuan yang pada kesimpulan akhir penelitiannya menyampaikan bahwa pelaksanaan komunikasi yang terdapat

¹³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 19.

¹⁴Prawira Sunoro dalam buku Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 121.

¹⁵Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 67.

pada Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) PMDU Asahan terjalin antara Yayasan dengan Kepala Sekolah berlangsung dengan bentuk mitra kerja. Pada pelaksanaan komunikasi antara Kepala Madrasah dengan guru dilakukan memberikan instruksi atau perintah. Pada komunikasi yang terjalin antar sesama guru dilakukan dengan mengadakan kegiatan orientasi dan latihan. Sedangkan komunikasi yang dibangun antara guru dengan para santrinya dilakukan dengan sistem keteladanan dengan iklim religius.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sejalan dengan apa yang diutarakan pada bab terdahulu mengenai rumusan masalah, dimana penelitian ini menghendaki peneliti untuk terjun secara langsung dalam rangka melakukan eksplorasi dalam upaya memahami dan menjelaskan berbagai hal yang akan diteliti melalui interaksi dan komunikasi secara langsung dengan objek penelitian dan sumber datanya, dan yang menjadi fokus utama dalam kajian ini adalah yang berkenaan dengan perilaku antar manusia secara langsung dalam lingkup organisasi sekolah, maka metode yang dianggap paling rasional dan tepat adalah metode penelitian kualitatif.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Moleong, mengutip apa yang disampaikan oleh Bogman dan Taylor menyampaikan bahwa metode penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati dan menurut Spradley bahwa metode penelitian kualitatif akan sangat tepat jika dipergunakan pada penelitian yang bersifat sosial budaya.

Penelitian ini akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang pelaksanaan komunikasi pengawasan yang dilakukan oleh pengawas yang ditunjuk oleh Kementerian Agama, Yayasan dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua terhadap para guru dalam meningkatkan kinerja mereka.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah swata Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang, yang beralamat di Jalan Stasiun nomor 1A Desa Suka Makmur, Kecamatan Delitua Kabupaten Deliserdang yang berjarak kurang lebih 8,5 KM kearah Selatan dari kota Medan. Kecamatan Delitua merupakan salah satu kecamatan diwilayah Kabupaten Deliserdang, sebelah Utara kecamatan, berbatasan langsung dengan Kota Medan, sebelah Timur berbatasan dengan

kecamatan Patumbak, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Biru-biru dan disebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Namorambe.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga pemilihan populasi dan sampel tidak dipergunakan sama sekali. Sebagai gantinya subjek dalam penelitian kualitatif adalah orang yang dijadikan sebagai sumber atau orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat kepada peneliti dan orang yang terlibat langsung dengan kegiatan yang diteliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini, orang-orang yang peneliti anggap tepat untuk dijadikan sebagai subjek dari penelitian ini adalah:

1. Pengawas yang ditunjuk langsung oleh Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang yang menjadi pengawas di Kecamatan Delitua.
2. Ketua Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua.
3. Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Hasil yang didapatkan dalam sebuah penelitian kualitatif, akan sangat besar dipengaruhi oleh ketelitian dan kelengkapan data yang dikumpulkan, peneliti merupakan instrumen yang paling utama dalam kegiatan observasi dalam rangka untuk mengumpulkan data, dan untuk itu diupayakan selama mungkin untuk terlibat secara langsung atau hadir dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh objek yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh bersifat natural dan tidak menjadi data atau informasi yang dibuat-buat. Kegiatan yang dimaksudkan adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan proses pengawasan yang didalamnya terjadinya komunikasi antara pengawas dengan para guru baik dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ataupun dalam kegiatan yang lain yang dianggap akan menambah informasi tentang kajian yang sedang diteliti.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut lexy J. Moleong teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan: Kredibilitas (derajat kepercayaan), Keteralihan, Kebergantungan, dan Kepastian.¹⁶ Untuk lebih jelas, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (derajat kepercayaan).

Yang dimaksudkan dengan kredibilitas adalah menjaga kepercayaan.

2. Keteralihan

Keteralihan dapat dilakukan dengan uraian secara terperinci. Keteralihan ini akan sangat tergantung kepada pengetahuan dari orang yang melakukan penelitian. Cara ini akan menuntut seorang peneliti untuk melaporkan hasil penelitiannya sehingga akan memberikan gambaran yang nyata tempat dilaksanakannya penelitian.

3. Kepastian

Untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah mencukupi keingintahuan dari pembaca maka uraiannya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh serta dapat dipastikan keterpercayaannya sehingga kesimpulan yang diambilpun dapat diterima serta diakui oleh banyak orang karena didasarkan pada paparan data yang jelas.

4. Kebergantungan

Yang dimaksud disini adalah bahwa data yang diperoleh harus dapat diandalkan dengan berupaya semaksimal mungkin untuk teliti dalam penyusunan deskripsinya. Dengan kata lain bahwa data yang diperoleh harus terhindar dari hal-hal yang sifatnya ceroboh

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan atau penyusunan data agar dapat dimaknakan dengan baik oleh pembacanya. Analisis dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data terdiri dari reduksi data,

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 27, 2010), h. 327.

penyajian data dan kesimpulan.¹⁷ Setelah data terkumpul baik dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumen, selanjutnya direduksi dengan maksud agar data yang nantinya akan diidentifikasi tidak terlalu bertumpuk-tumpuk dan akan mudah untuk menyimpulkannya.

¹⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua

Setiap manusia pasti berharap akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan juga diakhirat nantinya. Hal tersebut membuat banyak orang berusaha untuk mencari jalan mendapatkan kebahagiaan tersebut. Salah satu diantara jalan yang dibuat banyak orang adalah dengan mendirikan sekolah/madrasah. Hal tersebut didasarkan kepada apa yang pernah dinyatakan Rasulullah bahwa orang yang terbaik adalah mereka yang belajar dan megajarkan Alquran. Apa yang diungkapkan Rasulullah inilah yang kemudian menjadi cambuk semangat bagi banyak orang untuk terjun di dunia pendidikan. Salah satu diantara orang yang terpacu untuk mengabdikan dirinya terjun didunia pendidikan adalah Prof. DR. H. Jumino Suhadi, MA yang merupakan pemilik sekaligus pendiri Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua.

Pada awal didirikannya yayasan ini didasarkan atas sebuah keprihatinan dari pendiri sekaligus pemilik Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua ketika melihat banyaknya anak-anak yang notabennya adalah anak-anak yang beragama Islam justru melangsungkan pendidikannya di sekolah yang berbasis agama lain karena dianggap sekolah tersebut lebih mengedepankan kualitas, disiplin dan lainnya melebihi sekolah sekolah yang berbasis keIslaman. Bahkan yang lebih memprihatinkan lagi ketika pada mata pelajaran Agama sekolah-sekolah tersebut tidak menyediakan guru agama Islam, sedangkan murid-murid yang beragama Islam mereka harus menerima pelajaran agama lain tempat mereka mengenyam pendidikan termasuk harus mau untuk masuk kerumah ibadah agama mereka.

Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua merupakan salah satu unit sekolah dalam naungan Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua yang terletak di Jalan Stasiun Nomor 1A Desa Suka Makmur Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang

dengan Izin Operasional Madrasah berdasarkan Surat Keterangan dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara yang saat itu masih bernama Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara No.Wb./PP.03.2/1033/1993. Kemudian pada tahun 1995 dilakukan Akreditasi untuk pertama kalinya oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama dan mendapatkan jenjang Akreditasi DIAKUI dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara Nomor 78 Tahun 1995 tertanggal 11 Januari 1995 dengan Nomor Piagam: B/Wb/Kp.08.8/1/Mts/031/1995. Nomor Statistik Madrasah (NSM) adalah 1212070023, dan saat ini Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua telah memperoleh akreditasi “B” terhitung sejak tanggal 9 November 2012 yang lalu.

Dalam perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua saat ini telah mengalami banyak perubahan jika dibandingkan dengan saat awal keberadaannya. Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua terletak di Jalan Stasiun Nomor 1A Desa Suka Makmur Kecamatan Delitua Kabupaten Deli Serdang dengan Nomor Pokok Statistik Madrasah 10264181. Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua ini melaksanakan program pendidikannya dengan mendapatkan Izin Operasionalnya Nomor 353 tahun 2010 pada tanggal 7 Juni 2010, dengan Akte Notaris Rosniaty Siregar, SH Nomor 29 Tanggal 17 Februari 2009.

2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua berada dalam naungan Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua, sehingga dalam operasionalnya sehari-hari yayasan adalah fihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Kepala Madrasah itu sendiri, sebab kepala madrasah adalah orang yang ditunjuk oleh Yayasan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua

Adapun yang menjadi visi dari Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua adalah “Menjadi madrasah yang dapat menghasilkan anak didik yang menguasai

dasar- dasar pengetahuan dan ilmu agama Islam serta taat beribadah yang mampu bersaing untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi atau memanfaatkan ilmu – ilmunya dalam kehidupan sehari-hari”¹⁸.

4. Peraturan di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua

Peraturan yang dibuat pada hakikatnya adalah untuk dijalankan agar tujuan yang ingin diperoleh lebih mudah dicapai. Begitu juga halnya dengan peraturan yang ada di Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua yang berlaku untuk semua unit termasuk Madrasah Tsanawiyah.

5. Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua

Pada awal didirikannya, siswa yang mendaftar di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua sebanyak 98 siswa yang dibagi menjadi 3 (tiga) rombongan belajar. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya jumlah siswa yang mendaftar di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua cenderung stabil hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat pada saat penulis mengadakan studi dokumen terhadap jumlah siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua setiap tahunnya hingga sampai dengan saat ini.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua

Selama ini banyak orang yang menganggap bahwa sarana dan prasarana sekolah adalah satu hal yang menyatu, padahal jika dilihat pada makna dasarnya tentu akan dapat dihami mana yang dikatakan sebagai sarana dan mana yang dikatakan sebagai prasarana. Secara umum dapat dikatakan bahwa sarana adalah segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar dan mengajar seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja dan kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya.

7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

¹⁸Sumber Dokumen Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua

Salah satu unsur yang mendukung keberhasilan dalam sebuah proses belajar mengajar adalah tentang keberadaan tenaga pendidik dan kependidikannya atau yang orang banyak menyebutkannya dengan guru. Tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan mungkin akan berjalan. Bahkan karena mulianya kerja seorang tenaga pendidik atau guru mereka diberi gelar dengan “pahlawan tanpa tanda jasa”.

8. Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua

Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua dalam melaksanakan proses pembelajaran telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua adalah dalam rangka untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas delapan standar yaitu standar isi, standar proses, standar lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Selain itu kurikulum yang diterapkan juga berdasarkan dengan bahan kajian sederhana yang dilaksanakan oleh fihak penyelenggara Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua terhadap kebutuhan dari para peserta didiknya.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pelaksanaan Komunikasi Pengawasan oleh Pengawas Kementerian Agama

Sebagaimana diketahui bersama bahwa sekolah adalah sebuah lembaga atau organisasi yang terdiri dari berbagai komponen baik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar seperti siswa, guru, kepala sekolah dan lainnya ataupun komponen yang tidak terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar akan tetapi akan sangat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar seperti yayasan untuk sekolah/madrasah swasta, pengawas, pemerintah, orang tua dan lain sebagainya, begitu juga halnya dengan apa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua. Hal-hal yang dianggap sebagai pendorong itu antara lain adalah Pengawas yang

telah ditunjuk oleh pemerintah (yang dalam hal ini adalah pengawas dari Kementerian Agama), Yayasan, Kepala Madrasah ataupun Wakil Kepala Madrasah.

Ketika disinggung kepada pengawas yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang mengenai pelaksanaan komunikasi pengawasan yang dilaksanakan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua, beliau menyatakan sebagai berikut:

Hakikatnya pengawas adalah orang yang harus mampu memberi solusi terhadap segala permasalahan yang dihadapi oleh guru, itu sebabnya pengawas itu harus memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang diawasi. Pengawas harus mampu menjadi konsultan, supervisor dan mitra kerja bagi guru, akan tetapi saat ini hal tersebut agak sulit untuk dilaksanakan karena kita (pengawas) memiliki beberapa kendala, salah satu kendala yang saat kita hadapi sebagai pengawas adalah tidak sebandingnya jumlah pengawas yang ada di Kementerian Agama khususnya Deli Serdang dengan jumlah sekolah/madrasah beserta dengan jumlah guru yang menjadi guru binaan, sehingga antara kita dengan mereka (para guru) kurang terjalin komunikasi yang bersifat rutin secara terjadwal, nah untuk mengatasi kurangnya komunikasi kita dengan para guru, kedepannya kita akan mencoba membuat sebuah terobosan untuk mengaktifkan kembali forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di setiap kecamatan yang kita usahakan dilakukan pertemuan sebulan sekali dan kita (pengawas) hadir dalam kegiatan tersebut. Disanalah kita akan dapat bertemu secara langsung dengan para guru dan bisa membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, karena jika kita harus bertemu dengan semua guru satu persatu kita dihadapkan kendala kurangnya waktu yang ada. Kalau dengan kepala sekolah kita selalu terjalin komunikasi yang baik, baik dengan pertemuan langsung ataupun hanya sebatas penggunaan media telepon, bahkan kita meminta kepada kepala sekolah untuk dapat menjadi perpanjangan tangan kita dalam melakukan pengawasan kepada para guru, dan itu kita anggap sebagai solusi sementara dalam upaya meningkatkan kinerja guru khususnya di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua ini.¹⁹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh pengawas tersebut, Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua juga menyatakan:

¹⁹Hasil wawancara dengan Junaidi, S.Ag, Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang, di ruang kerja Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua dalam kunjungan pertamanya sebagai pengawas di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua pada hari Selasa, tanggal 18 Februari 2014 pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai.

Pengawas kita memang tidak hadir secara rutin berkunjung ke madrasah kita, mungkin karena terlalu banyaknya daerah yang harus diawasi sehingga untuk hadir secara terjadwal agak sulit dilakukan. Namunpun begitu komunikasi yang terjalin antara kita dengan pengawas sangat baik, sehingga walaupun tidak setiap saat kita bertemu dengan pengawas, akan tetapi kita memang merasa dekat dengannya.²⁰

Hasil yang sama ketika hal tersebut dipertanyakan kepada guru Teknologi Informasi dan Komunikasi, ia menyatakan:

Kami jarang bertemu dengan pengawas, kami sendiri tidak tahu secara pasti apa yang menyebabkan itu terjadi. Kalaupun ada pertemuan biasanya kami bertemu dalam rangka urusan yang sifatnya administratif saja, seperti pemberkasan sertifikasi ataupun yang lainnya²¹

Berbagai hasil wawancara yang diperoleh diperkuat dengan observasi yang selama ini dilakukan terhitung sejak bulan Januari hingga observasi yang dilakukan diawal bulan Maret, hanya sekali dapat bertemu dengan Pengawas yang ditunjuk oleh Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang tepatnya pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2014.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2014, pukul 08.30 WIB terlihat pengawas yang ditunjuk oleh Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang Junaidi S.Ag datang berkunjung ke Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua sebagai kunjungan pertamanya dalam jabatannya sebagai pengawas. Saat datang beliau langsung menuju kekantor Kepala Madrasah dan disambut langsung oleh Kepala Madrasah diruang kerjanya. Melihat kepada hasil wawancara yang dilakukan baik kepada Pengawas yang ditunjuk oleh Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang, Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua maupun kepada guru tentang pelaksanaan komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua serta dari hasil observasi yang selama ini dilaksanakan ditambah lagi dengan adanya studi dokumen yang dilakukan, tergambarlah tentang pelaksanaan komunikasi

²⁰Hasil wawancara dengan Drs. H. Muchtar Effendy Barus, Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua, di ruang kerja kepala madrasah pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2014 pukul 14.00 WIB.

²¹Hasil Wawancara dengan Siloany Wardah, SE Guru TIK pada hari Rabu tanggal 05 Februari 2014, pukul 10.00 WIB.

pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

Pertama, komunikasi yang telah terjalin selama ini antara Pengawas dengan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Komunikasi tatap muka pada saat pengawas hadir ke madrasah ataupun pada saat yang lain.
- 2) Komunikasi dengan menggunakan media telephon.

Kedua, pelaksanaan komunikasi yang terjalin selama ini antara Pengawas dengan para guru dalam meningkatkan kinerja guru tidak dapat dilakukan secara terjadwal, hal tersebut terjadi karena adanya beberapa kendala teknis diantaranya:

- 1) Tidak seimbang antara jumlah pengawas yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah sekolah/madrasah beserta dengan jumlah guru yang menjadi binaan dari pengawas itu sendiri.
- 2) Ketidak seimbangan tersebut menyebabkan intensitas pertemuan antara pengawas dengan sekolah/madrasah beserta dengan guru yang menjadi binaannya menjadi sulit terjadwal.

Ketiga, untuk mengatasi kurangnya komunikasi tersebut, (menurut pengawas yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua) akan dilakukan langkah-langkah antisipasi diantaranya:

- 1) Mengaktifkan kembali forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di setiap kecamatan sehingga dapat menjangkau seluruh guru yang menjadi binaannya dalam waktu yang tidak terlalu panjang.
- 2) Memberikan kepercayaan yang penuh kepada Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum sebagai perpanjangan tangan dari pengawas dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dalam

upaya meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.

2. Pelaksanaan Komunikasi Pengawasan oleh Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa Tidak seimbangya antara jumlah pengawas yang ada di Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah sekolah/madarasah beserta dengan jumlah guru yang menjadi binaan dari pengawas itu sendiri adalah sebuah Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua bersama dengan tiga unit sekolah lainnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Istiqlal Delitua, Sekolah Menengah Atas (SMA) Istiqlal Delitua dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Istiqlal Delitua.

Sebagai salah satu unit dibawah naungan Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua, maka secara otomatis Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua memiliki atasan bidang kepengawasan, selain pengawas yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Deli serdang, yaitu dari fihak Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua itu sendiri untuk melaksanakan pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua, Ketua Yayasan perguruan Istiqlal Delitua telah memberikan kepercayaan yang penuh kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua untuk melaksanakan pengawasan. Hal ini terungkap dalam wawancara yang dilakukan dengan fihak Yayasan, beliau menyampaikan bahwa:

Ketika kita (fihak Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua) mengangkat seseorang yang akan kita jadikan sebagai pimpinan (Kepala Sekolah/Madrasah) disalah satu unit di yayasan ini, tentunya kita akan memilih orang yang dapat kita percaya 100%, baik dari segi kemampuan manajerialnya maupun dari segi yang lainnya. Termasuk juga dalam hal pelaksanaan pengawasan dalam meningkatkan kinerja gurunya. Segala hal yang berkenaan dengan administrasi guru dan lainnya itu kita serahkan kepada Kepala Madrasah, kecuali untuk hal – hal tertentu yang memang harus kita yang mengambil alih langsung, seperti untuk melakukan tindakan tegas kepada para guru yang telah melakukan pelanggaran, kita memang akan mengambil tindakan tegas termasuk untuk memberhentikan

dengan tidak hormat, dan ini ternyata memberikan pengaruh yang baik terhadap kinerja guru yang lainnya.²²

Kegiatan-kegiatan yang disebutkan diatas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengintensifkan sistem komunikasi yang dilakukan oleh Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua dengan para guru. Namun disamping kegiatan tersebut masih ada kegiatan lain yang dianggap sebagai upaya yang dilakukan oleh fihak yayasan dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat luas khususnya yang berada di Delitua dan sekitarnya. Kegiatan dimaksud antara lain.

a. Safari Ramadhan Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua.

Kegiatan Safari Ramadhan ini dilaksanakan setiap kali datangnya bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh keinginan dari fihak yayasan untuk mendekatkan diri dengan masyarakat yang ada disekitar Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua berada.

b. Kegiatan Tabligh Akbar

Kegiatan tabligh akbar ini selalu dilakukan oleh Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua dengan menghadirkan para da'i-da'i yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia. Menurut keterangan yang diperoleh dari Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yang sekaligus juga adalah orang yang tercatat telah mengabdikan diri sebagai guru di Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua sejak awal didirikannya pada tahun 1992 beliau menyampaikan bahwa:

Paling tidak yang saya ingat para da'i yang pernah menjadi penceramah dalam kegiatan *Tabligh Akbar* di Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua antara lain da'i sejuta ummat alm K.H. Zainuddin.MZ, Cahyono, Hj. Siti Aminah, Hj Luthfiah Sungkar, Hj. Mama Dedeh dan yang terakhir adalah Ustaz Nur Maulana. Kegiatan ini memang tidak terjadwal rutin setiap tahunnya, akan tetapi dilaksanakan berdasarkan kunjungan safari dakwah para muballigh tersebut ke Medan. Bahkan untuk tahun ini akan diadakan *tabligh akbar* lagi dan yang menjadi penceramahnya Hj Irene Suhandono mantan biarawati itu²³

²²Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua, di ruang kerja yayasan pada hari Selasa, tanggal 11 Februari 2014 pukul 18.00 WIB sampai dengan selesai.

²³Hasil wawancara dengan M. Rum Lubis Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, di Mushalla Madrasah pada hari Kamis, tanggal 27 Februari 2014 pukul 16.00 WIB.

c. Kegiatan Safari Dakwah

Kegiatan safari dakwah ini dilakukan setiap menjelang tahun ajaran lama akan berakhir dan akan dimulainya tahun ajaran baru. Dalam kegiatan ini fihak yayasan memerintahkan secara khusus kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah untuk terjun langsung ke masyarakat (karena memang yang menjadi latar belakang yayasan menunjuknya melakukan hal tersebut dikarenakan beliau adalah seorang penceramah) menyebarkan informasi kepada masyarakat ditempatnya mengadakan pengajian-pengajian tentang keberadaan Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua serta mencari informasi tentang pandangan masyarakat terhadap profil orang-orang yang menjadi guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.

Dari berbagai penjelasan yang telah diuraikan diatas, baik yang diperoleh melalui wawancara dengan Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, Guru dan yang lainnya serta dengan hasil observasi yang dilakukan dan dengan melihat kepada studi dokumen yang ada, maka dapatlah disimpulkan tentang pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua oleh Yayasan Perguruan Istiqlal adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi yang terjalin selama ini antara Yayasan Perguruan Istiqlal dengan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua dijalankan dengan asas kepercayaan dengan pelimpahan wewenang dari yayasan kepada kepala madrasah, dimana segala hal yang berhubungan dengan pengawasan manajerial menjadi wewenang dari Kepala Madrasah sedangkan untuk bidang pengawasan lainnya dilaksanakan bersama-sama antara fihak Yayasan dengan Kepala Madrasah.
- 2) Komunikasi pengawasan yang terjalin selama ini antara Yayasan Perguruan Istiqlal dengan para guru dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua dilaksanakan dengan 2 (dua) cara yaitu:
 - a. Komunikasi langsung

b. Komunikasi tidak langsung

3. Pelaksanaan Komunikasi Pengawasan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua

Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua merupakan salah satu dari 4 (empat) unit sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua. Dalam kesehariannya Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua dipimpin oleh Kepala Madrasah yang merupakan perpanjangan tangan dari pengurus Yayasan Perguruan Istiqlal dalam hal yang berhubungan dengan masalah manajerial termasuk juga tentang pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.

Agar dapat menjalankan tugas kesehariannya Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua dibantu dengan 2 (dua) orang wakil kepala madrasah yaitu wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan membantu kepala madrasah terhadap segala hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa sedangkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum membantu kepala madrasah menangani hal-hal yang bersifat manajerial termasuk melaksanakan pengawasan kepada para guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Sebagaimana telah diungkapkan pada temuan terdahulu yang membahas tentang pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua yang dilaksanakan oleh pihak yayasan, disebutkan bahwa untuk bidang-bidang yang berhubungan dengan teknik pelaksanaan pengajaran dilaksanakan oleh kepala madrasah yang menjadi perpanjangan tangan dari pihak yayasan termasuk melaksanakan pengawasan. Dalam melaksanakan tugas kepengawasannya, Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua melaksanakannya melalui beberapa kegiatan, yaitu:

a. Kegiatan yang bersifat resmi

Adapun yang dimaksudkan dengan kegiatan resmi disini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam forum yang resmi seperti dalam

kegiatan rapat yang dilaksanakan baik diawal tahun pelajaran, akhir semester atau rapat yang dilakukan menjelang akhir tahun pelajaran dan dalam menghadapi ujian

b. Kegiatan yang bersifat tidak resmi

Selain dalam kegiatan-kegiatan yang resmi, kepala madrasah adalah orang yang sederhana dan mudah bergaul dengan para guru lainnya. Ia tidak hanya duduk dibalik meja, tetapi justru lebih sering mengadakan pemantauan secara langsung terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dalam observasi yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2014, terlihat Kepala Madrasah tengah asyik berbincang-bincang dengan beberapa orang guru di mushalla madrasah dengan bahasa keseharian dan terlihat sangat akrab diiringi dengan canda tawa, seolah-olah terlihat tidak adanya jarak antara Kepala Madrasah dengan guru lainnya. Dilain waktu pernah terlihat kepala madrasah sedang berbincang dengan beberapa orang guru di tempat duduk di halaman madrasah, dalam kesempatan itu juga terlihat bagaimana terjalinnya komunikasi yang erat diantara mereka yang terlihat sangat akrab.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam segala aktivitas, komunikasi juga dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk melakukan perubahan, perubahan itu dapat terjadi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Peningkatan kinerja guru, khususnya guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua, yang selama ini berjalan juga dipengaruhi oleh pelaksanaan komunikasi pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas yang ditunjuk oleh Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang, Ketua Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua maupun komunikasi pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua.

Peningkatan kinerja guru itu dapat dilihat dari aspek disiplin yang ditunjukkan oleh para guru, adanya rasa tanggung jawab, antusiasme terhadap tugas yang diembannya serta kerjasama yang baik antara satu unit organisasi

dibawah naungan Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua. Dilain sisi tanpa adanya komunikasi yang tepat, efektif dan efisien yang sesuai dengan prinsip-prinsip keIslaman dikhawatirkan akan dapat menimbulkan permasalahan dikemudian hari seperti kesalahfahaman, munculnya saling curiga mencurigai dan lain sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang Pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua kabupaten Deli Serdang maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua yang dilaksanakan oleh Pengawas dari Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang yang dilaksanakan selama ini lebih sering dilakukan dengan memberikan pelimpahan kewenangan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua dalam menjalankannya, hal ini dilakukan karena dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala-kendala teknis terutama kurangnya jumlah pengawas yang ada.
2. Pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua yang selama ini dilaksanakan oleh Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua terhadap para guru selalu diupayakan dengan menggunakan prinsip komunikasi keIslaman dengan cara memberikan kesempatan kepada para guru untuk berkomunikasi secara langsung dengan yayasan dalam dialog interaktif yang dilaksanakan secara terjadwal maupun dengan mendengarkan berbagai masukan dari masyarakat sekitar tentang keberadaan para guru yang mengajar di Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua.
3. Pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang yang selama ini dibangun antara Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua dengan para guru dalam upaya untuk meningkatkan kinerja cenderung

dilakukan dengan menggunakan komunikasi secara langsung (*verbal*) dengan berupaya menjadikan para guru sebagai rekan kerja bukan sebagai bawahan.

B. Saran-saran

Dari berbagai berbagai sudut pandang yang dilakukan terhadap Pelaksanaan komunikasi pengawasan dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang , maka penulis memberikan beberapa saran yang insyaallah akan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak – pihak yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kepada Kementrian Agama khususnya di wilayah kerja Kabupaten Deli Serdang agar menambahkan jumlah pengawas dari jumlah yang selama ini telah ada, hal ini disebabkan oleh terasa sangat kurangnya jumlah pengawas yang telah ada selama ini jika dibandingkan dengan jumlah sekolah/ madrasah serta guru yang menjadi binaannya. Sehingga keterbatasan komunikasi antara pengawas dengan guru yang selama ini dianggap sebagai salah satu kelemahan akan dapat teratasi.
2. Kepada Ketua Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua agar tidak hanya mengaktifkan Kepala Madrasah Tsanawiyah saja akan tetapi lebih mengaktifkan guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah yang berlatar belakang sebagai da'i dalam melaksanakan kegiatan safari dakwah agar penyebaran informasi tentang Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua lebih cepat dan meluas sehingga komunikasi yang terbangun dengan masyarakat sekitarnya akan menjadi lebih baik lagi.
3. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Istiqlal Delitua agar lebih memberikan perhatian kepada para guru dengan mengikut sertakan para guru dalam berbagai kegiatan pelatihan agar kemampuan para guru lebih baik lagi.